

MENILAI PERAN TEKANAN INSTITUTIONAL TERHADAP ECO - INNOVATION SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA BISNIS UMKM

Ahmad Johan ¹, Sriwardani ², Muhamad Hidayat ³, Budhi Satriawan ⁴

Universitas Langlang Buana, Bandung, Indonesia

Email:

ahmad.johan@unla.ac.id ¹, sriwardani@unla.ac.id ², muhamad.hidayat@unla.ac.id ³, satriawan.budhie.unla@gmail.com ⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara institutional pressure yang terdiri dari coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure terhadap eco-innovation dan kinerja bisnis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei yang melibatkan UMKM di berbagai sektor industri. Kuesioner yang dikembangkan mengukur tingkat institutional pressure yang terdiri dari coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure, adopsi eco-innovation, dan kinerja bisnis perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 100 responden. Dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa coercive pressure, normative pressure, dan mimetic berpengaruh terhadap eco-innovation, dan eco-innovation memiliki pengaruh terhadap business performance. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri tentang pentingnya mendukung UMKM dalam mengatasi tekanan institusional dan mendorong inovasi ramah lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Meskipun penelitian ini memberikan hasil yang baik dalam memahami kinerja bisnis, namun, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, pertama penggunaan sampel yang terbatas hanya pada UMKM tertentu. Kedua, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan convenience yang mungkin dapat mengakibatkan bias.

Keyword: *Coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure, eco-innovation, business performance.*

Introduction

Tantangan terbesar yang dirasakan bagi sebagian organisasi bisnis dewasa ini adalah bagaimana mereka dapat mempertahankan kinerja bisnis agar tetap stabil atau bahkan meningkat (Wei & Sun, 2021). Perbedaan konteks strategi dulu dan sekarang sangat jelas dirasakan. Dahulu, strategi bisnis dianggap sebagai cara bagaimana perusahaan mengungguli pesaingnya (Ateljević et al., 2023). Namun saat ini, bisnis lebih ditekankan pada bagaimana agar dapat mencapai keberlanjutan dan kinerja yang baik. Pandangan Drucker (1974) menyatakan bahwa pada masa tidak menentu serta persaingan bisnis yang semakin meningkat, organisasi perlu pengelolaan yang

History:

Received : 25 April 2024

Revised : 29 Mei 2024

Accepted : 23 November 2024

Published : 31 Desember 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



baik serta mengambil langkah strategis agar bisa bertahan dalam mencapai kinerja yang maksimal. Kendala lingkungan dan berbagai tekanan serta peraturan yang cenderung selalu menjadi ancaman bagi organisasi akan selalu dirasakan oleh organisasi dari waktu ke waktu (Baah et al., 2021; Demirel & Kesidou, 2019)

Ketika bisnis telah mengalami periode yang cukup panjang, maka ia akan selalu dihadapkan pada titik lemah yang tidak terduga dimana penurunan kinerja bisnis dirasakan (Ganapathy et al., 2014; Zhu et al., 2024). Faktanya, mengelola bisnis tentu tidaklah mudah, maka penting untuk merumuskan kembali faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja bisnis saat ini (Lee, 2023; Rehman et al., 2023; Udriyah et al., 2019). Apa yang dianggap mudah bagi sebagian organisasi, tentu tidak sama dengan organisasi lainnya. Misalnya, peran UMKM seringkali dianggap sebagai bisnis yang sulit untuk berkembang bahkan seringkali mengalami berbagai hambatan yang mengakibatkan penuruna kinerja dalam bebera(Johan et al., 2024)pa periode sehingga cenderung sulit untuk menjaga kestabilan kinerjanya . Meskipun demikian, industri sektor UMKM memiliki kontribusi pada pendapatan negara dengan memberikan sumbangsih yang cukup tinggi sehingga pertumbuhannya semakin meningkat (Johan et al., 2024). Pertumbuhan UKM di negara berkembang telah memecahkan rekor dalam beberapa tahun terakhir ini. Namun, pertumbuhan tersebut seringkali diiringi dengan kendala yang muncul berupa permasalahan lingkungan yang tercemar akibat praktik bisnis yang tidak terkontrol (Salsabil et al., 2024). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mugoni et al. (2024) bahwa isu mengenai lingkungan merupakan isu yang sudah lama mendapatkan perhatian namun untuk mengatasinya tidaklah mudah dan selalu menjadi banyak perbincangan para akademis maupun praktis.

Kesadaran akan dampak lingkungan menjadi penting untuk mempraktikkan bisnis yang ramah lingkungan. Selain itu, tekanan dari berbagai pihak telah mendorong pada para pelaku bisnis untuk menerapkan eco-innovation dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (Dzikriansyah et al., 2023). Keyakinan bahwa menerapkan praktik bisnis dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dapat meningkatkan kinerja bisnis masih dipandang rendah bagi para pelaku bisnis UKM khususnya di Indonesia (Asiaei et al., 2023; Liaquat et al., 2024). Bagaimanapun, isu mengenai lingkungan harus menjadi perhatian penting dari berbagai pihak baik stakeholder ataupun pelaku bisnis. Penelitian sebelumnya telah mengaitkan dengan berbagai variabel seperti digitalisasi pada proses (Zhang et al., 2023), orientasi dan inovasi (Aftab et al., 2023), kemampuan jaringan (Bednárová et al., 2019) namun tidak memperoleh hasil yang diharapkan terutama dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh dari tekanan institutional yang terdiri dari coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure terhadap eco-innovation serta dampaknya pada kinerja bisnis di sektor UKM. Penelitian ini dianggap penting sebagai upaya untuk memahami bagaimana kinerja bisnis itu dapat dibangun berdasarkan pada kesadaran lingkungan.

Kajian literature dan pengembangan hipotesis

Theory NRBV

Topik mengenai kinerja bisnis selalu menjadi disukai baik bagi para akademis, praktisi, dan para pengambil kebijakan. Bisnis yang bersaing akan cenderung lebih memikirkan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerjanya baik melalui penekanan pada promosi, menambahkan nilai produk, diferensiasi dan diversifikasi (Hart & Dowell, 2011). Dalam pendekatan NRBV, proses bisnis dapat dilakukan dengan efisiensi biaya produksi dengan menggunakan material-material yang mudah untuk didaur ulang. Selain itu (Samadhiya et al., 2023) menyatakan bahwa NRBV dapat mendorong pada organisasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kinerja tanpa merusak ekosistem dan mengurangi polusi dan limbah yang dihasilkan dari praktik bisnis. Dalam teori ini eco-innovation dianggap sebagai kemampuan dinamis yang dapat membantu organisasi memformulasikan strategi untuk mencapai kinerja bisnis dengan memberikan nilai-nilai pro lingkungan (McDougall et al., 2022). Penerapan eco-innovation menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi tantangan-tantangan pada bisnis yang tidak ramah lingkungan terutama pada sektor industri UMKM serta mendorong untuk berkomitmen dalam menjaga lingkungan tanpa mengurangi kinerjanya.

Institutional pressure

Menurut (Alinda et al., 2024) institusional mengacu pada kekuatan eksternal yang memengaruhi organisasi dalam proses bisnis terutama untuk mengadopsi praktik, norma, atau perilaku tertentu. Dalam konteks inovasi ekologi, tekanan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kerangka regulasi, permintaan pasar, ekspektasi pemangku kepentingan, dan norma sosial. Organisasi menghadapi tekanan koersif (seperti regulasi dan undang-undang), tekanan normatif (seperti standar industri dan norma profesional), dan tekanan mimetik (ketika perusahaan meniru rekan sejawat yang sukses) yang mendorong mereka untuk mengadopsi inovasi mereka (Kauppi & Luzzini, 2022). Dalam penelitian ini, tekanan institusi terbagi menjadi tiga kategori, yaitu coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure, dimana ketiga jenis ini menjadi fokus penelitian untuk menjelaskan bagaimana eco-innovation dibangun sehingga menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik bagi UMKM.

Coercive pressure dan eco-innovation

Dalam menangani pengaruh tekanan koersif terhadap perilaku eco-inovasi organisasi, studi sebelumnya menyatakan bahwa regulasi pemerintah terhadap aktivitas lingkungan perusahaan meningkatkan biaya di tingkat perusahaan sekaligus memberikan tekanan finansial (Amer, 2023). Regulasi yang baik memastikan daya saing, serta memunculkan ide-ide baru pada konsep inovatif serta mendorong pada eco-innovation. (Carlos et al., 2022) menyatakan bahwa tekanan koersif mengacu pada pengaruh atau kekuatan yang diterapkan oleh entitas eksternal yang memaksa organisasi untuk mematuhi standar atau praktik tertentu. Jenis tekanan ini sering kali melibatkan ancaman konsekuensi negatif jika perilaku yang diinginkan tidak diadopsi. Dalam konteks organisasi, tekanan koersif mungkin

datang dari badan regulasi, pemimpin industri, atau pemangku kepentingan yang dapat menegakkan kepatuhan melalui mandat hukum, sanksi finansial, atau kerusakan reputasi (Bennich, 2024). Misalnya, sebuah perusahaan mungkin menghadapi tekanan koersif untuk mengadopsi praktik keberlanjutan lingkungan karena peraturan atau ancaman kehilangan bisnis dari konsumen yang peduli lingkungan. Ancaman kehilangan konsumen merupakan salah satu isu strategis yang harus mendapatkan perhatian serius oleh setiap organisasi (Carlos et al., 2022). Kehilangan konsumen tidak hanya berdampak pada penurunan pendapatan, tetapi juga dapat memengaruhi reputasi dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Persaingan yang semakin ketat di pasar mendorong perusahaan untuk terus berinovasi demi bertahan dan berkembang. Dalam situasi ini, perusahaan dituntut untuk mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif guna mengatasi kelesuan yang dapat muncul akibat kejenuhan pasar, perubahan preferensi konsumen, atau dinamika ekonomi. Dengan demikian hipotesis pertama diajukan sebagai berikut:

H1. Coercive pressure berpengaruh positif terhadap eco-innovation.

Normative pressure dan eco-innovation

Menurut (Ning et al., 2022) Tekanan normatif mengacu pada pengaruh yang diberikan oleh norma, nilai, dan harapan sosial yang membimbing individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri dengan standar atau perilaku tertentu. Tidak seperti tekanan koersif, yang melibatkan ancaman atau sanksi eksplisit, tekanan normatif lebih tentang penyesuaian dengan harapan dan norma masyarakat atau industri. Dalam lingkungan organisasi, tekanan normatif dapat datang dari asosiasi profesional, kelompok industri, atau organisasi sejawat yang menetapkan standar dan praktik yang dianggap diinginkan atau tepat (Alonso-Almeida & Rodríguez-Antón, 2020). Berbeda dengan tekanan koersif, tekanan normatif mencakup metode kontrol yang fleksibel dan santai dalam hal regulasi. Kontrol inovasi organisasi di bawah tekanan normatif berbentuk nilai-nilai sosial, norma, standar, prinsip, dan aturan yang muncul dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum. Keterlibatan perusahaan dalam inovasi ekologi mungkin didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi persyaratan konsumen, pemasok, dan mitra, perjanjian internasional atau sektoral (Durand et al., 2019). Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa Tekanan normatif terhadap eco-innovation mencakup pengaruh dari norma sosial, nilai-nilai, dan harapan yang mendorong perusahaan atau organisasi untuk mengadopsi inovasi ramah lingkungan. Dengan demikian, hipotesis kedua diajukan sebagai berikut:

H2. Normative pressure berpengaruh positif terhadap eco-innovation.

Mimetic pressure dan eco-innovation

Tekanan mimetik mengacu pada pengaruh untuk mengadopsi praktik atau perilaku tertentu karena organisasi atau individu lain melakukan hal yang sama (Bensouda & Benali, 2022). Jenis tekanan ini muncul dari kecenderungan untuk meniru model yang sukses atau populer, terutama dalam situasi ketidakpastian atau ambiguitas. Legitimasi perusahaan terhadap para pelaku bisnis ini dapat diperkuat atau

diperlemah oleh penilaian kognitif yang membangkitkan inisiatif eko-inovasi. Tekanan yang diciptakan oleh perusahaan dan/atau organisasi yang berusaha mencapai standar entitas lain dengan meniru mereka mendorong eko-inovasi, yang mungkin dipengaruhi oleh kebutuhan akan pengakuan, legitimasi, dan otoritas perusahaan. Hal tersebut relevan dengan kelangsungan hidup dan keterlibatan bisnis dalam jangka panjang (Zampone et al., 2023). Menurut (Huang et al., 2022) Tekanan mimetik mengacu pada kecenderungan organisasi untuk meniru praktik, strategi, atau perilaku organisasi lain, khususnya yang dianggap berhasil atau sah dalam bidangnya. Fenomena ini berakar pada kompleksitas dan ketidakpastian yang dihadapi organisasi dalam lingkungannya. Ketika dihadapkan dengan ambiguitas mengenai tindakan terbaik, organisasi sering kali mencari bimbingan dari rekan sejawatnya, mengadopsi pendekatan serupa dengan harapan mencapai keberhasilan yang sebanding. Berdasarkan hal ini, hipotesis ketiga diajukan sebagai berikut:
H3. Mimetic pressure berpengaruh positif terhadap eco-innovation.

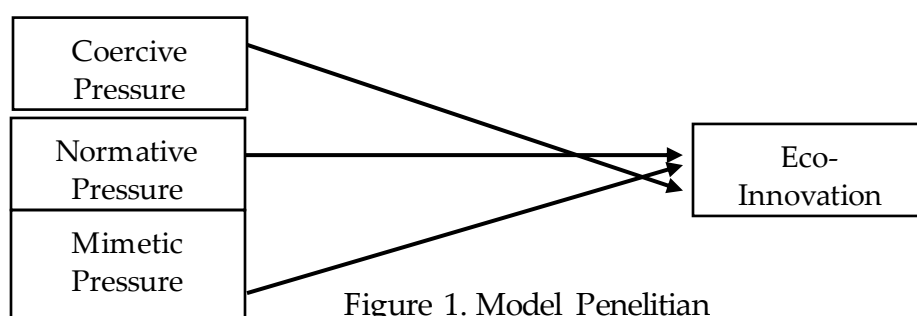


Figure 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana sistematis yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian. Ini mencakup berbagai aspek seperti bagaimana data akan dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksploratif. Penelitian ini ditujukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat peran variabel pemoderasi dan pemediasi. Desain penelitian yang sesuai dengan tujuan ini adalah penelitian kausal eksplanatori. Penelitian kausal eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta menentukan bagaimana suatu variabel membuat perubahan pada variabel lainnya. Desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk memperkuat atau menolak teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, survei digunakan sebagai desain pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling dan purposive sampling. Teknik probability sampling dipilih karena dinilai dapat memenuhi tujuan sampling, tidak memakan waktu, serta tidak membutuhkan biaya banyak. Teknik ini juga digunakan karena jumlah populasi penelitian diketahui dengan pasti (Schindler, 2019). Selain itu, teknik purposive sampling dipilih karena terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Bisnis telah berdiri selama minimal 5 tahun

2. Memiliki pemahaman mengenai bisnis ramah lingkungan
3. Memiliki jumlah karyawan minimal 5

Berdasarkan saran dari Hair et al. (2019), besaran ukuran sampel minimal dalam suatu penelitian dapat ditentukan dengan melihat kompleksitas model dan karakteristik model pengukuran dasar. Besaran minimal sampel 100 dapat digunakan untuk model yang memiliki maksimal lima konstruk, masing-masing memiliki lebih dari tiga item, dan memiliki tingkat komunalitas item yang tinggi. Dengan demikian penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 110 pelaku UMKM.

Pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan variabel institutional pressure yang terdiri dari corecive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure, dimana ketiga variabel tersebut diukur oleh tiga item yang diadopsi dari penelitian (7). Kemudian eco-innovation diukur oleh tiga item yang diadopsi dari penelitian (30). Terakhir, kinerja bisnis diukur oleh item yang diadopsi dari penelitian (31). Semua item diukur menggunakan skala likert 1 sd 5. Dimana 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju).

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden, penelitian ini menemukan bahwa secara umum mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57%, kemudian jika berdasarkan usia mayoritas responden berkisar antara 21 sampai 25 tahun. Berdasarkan pendapatan, mayoritas responden dengan pendapatan berkisar antara 1 sampai 2 juta.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Sum	Percentage
Jenis Kelamin		
Wanita	57	57%
Pria	43	43%
Umur		
15 to 20 tahun	23	23%
21 to 25 tahun	34	34%
26 to 30 tahun	22	22%
Lebih diatas 30 tahun	21	21%
Pendapatan		
1 to 2 juta	50	50%
2 to 3 juta	23	23%
3 to 4 juta	27	27%

Source: Data processed 2023

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid suatu pernyataan dalam penelitian, artinya semua pernyataan pada kuesioner harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung

(Pearson Correlation) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai r tabel. Dari nilai df dengan rumus $N-2$, dimana N adalah jumlah responden, df sebesar 110 dan nilai r tabel sebesar 0,1966. Pada penelitian ini, coercive pressure memiliki nilai r hitung dengan rentang antara 0,467 – 0,695. Normative pressure memiliki nilai r hitung dengan rentang antara 0,793 – 0,846. Variabel mimetic pressure memiliki nilai r hitung dengan rentang antara 0,837 – 0,900. Sedangkan variabel Eco-Innovation memiliki nilai r hitung dengan rentang antara 0,662 – 0,846. Dari semua hasil r hitung diperoleh. diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, maka semua butir pernyataan dapat dinyatakan valid untuk diuji.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Coercive pressure	1	0,623	0.3	Valid
	2	0,567		
	3	0,685		
Normative pressure	4	0,728	0.3	Valid
	5	0,648		
	6	0,543		
Mimetic pressure	7	0,651	0.3	Valid
	8	0,587		
	9	0,704		
Eco-Innovation	10	0,671	0.3	Valid
	11	0,587		
	12	0,704		

Tabel 3 Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (>0,70)	Keterangan
Coercive pressure	0,73 6	Reliabel
Normative pressure	0,87 3	Reliabel
Mimetic pressure	0,84 5	Reliabel
Eco-Innovation	0.71 3	Reliabel

Sumber: data diproses, 2022

Berdasarkan pada tabel 2 dan 3 yang terdiri dari coercive pressure, normative pressure, mimetic pressure dan eco-innovation menunjukkan bahwa seluruh variabel

menunjukkan hasil yang reliabel, dimana nilai koefisien reliabilitas masing-masing variabel lebih besar dari r kritis sebesar 0,6. Dengan demikian seluruh variabel penelitian memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,95572908
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,059
	Positive	0,059
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig (2-tailed)		0,200

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf nyata signifikansi yang ditetapkan ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized residual* telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Adapun hasil pengujian dalam multikolinearitas diperoleh bahwa kedua variabel bebas yaitu green product, green price, green place dan green promotion sebesar masing-masing sebesar 0,641, 0,411, 0,507 dan 0,339 dengan nilai VIF 1,748, 1,673, 1,149 dan 1,117. Hasil ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut dan memenuhi persyaratan asumsi klasik multikolinearitas karena pada Tolerance lebih besar dari 0.10, sedangkan pada VIF lebih kecil dari 10,00.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Coercive pressure	.641	1,748

	Normative pressure	.411	1,673
	Mimetic pressure	.507	1,149
a. Dependent Variable: Eco-Innovation			

Sumber: data diproses, 2022

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure terhadap eco-innovation pada industri sektor UKM di kota Bandung. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. The error of the Estimate
1	.546	.298	.280	.91326

Sumber: data diproses, 2024

Hasil Analisis Regresi pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien korelasi, $R = 0,546$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sedang antara eco-innovation dan coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure.

Tabel 6 Analisis varian

Anova						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	68.791	4	13.758	16.516	.000
	Residual	161.804	195	.834		
	Total	230.595	199			

Sumber: data diproses, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure terhadap eco-innovation. Empat faktor yang diusulkan, dan hasilnya disebutkan dalam tabel 5. F-statistik yang dihasilkan ($f = 16.516$) pada tingkat 1 persen ($\text{sig. } F < 0.01$) dengan 4 dan 195 derajat kebebasan, sehingga menegaskan kesesuaian untuk model. R^2 yang disesuaikan adalah 0,280 pada tabel 4 yang berkonotasi bahwa keempat faktor tersebut secara signifikan dapat menjelaskan 28% varians dalam keputusan pembelian konsumen.

Tabel 7 Pengaruh coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure terhadap eco-innovation

Coefficients						
s						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.141	.473			
	Coercive pressure	.441	.112	.245	3.931	.000
	Normative pressure	.068	.102	.039	.670	.504
	Mimetic pressure	.128	.095	.086	1.344	.181
Dependent variable: Eco-Innovation						

Sumber: data diproses, 2024

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 7 menunjukkan bahwa coercive pressure sebagai elemen penting yang berpengaruh signifikan terhadap eco-innovation ($\beta_1 = 0,245$; t-value = 3,931; $p < 0,05$). H1 diterima. Oleh karena itu, elemen coercive pressure sangat mempengaruhi pada eco-innovation. Selanjutnya, kegiatan normative pressure sebagai elemen yang sangat mempengaruhi eco-innovation ($\beta_4 = 0,275$; t-value = 3,587; $p < 0,05$). H4 diterima. Berdasarkan hal ini, elemen mimetic pressure mempengaruhi eco-innovation. Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa elemen normative pressure berpengaruh signifikan terhadap eco-innovation ($\beta_2 = 0,039$; t-value = 0,670; $p > 0,05$). H2 tidak diterima. Oleh karena itu, unsur dari normative pressure secara langsung mempengaruhi terhadap eco-innovation. Selanjutnya elemen mimetic pressure berpengaruh signifikan terhadap eco-innovation ($\beta_3 = 0,086$; t-value = 1,344; $p > 0,05$). H3 tidak diterima.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari variabel coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure terhadap eco-innovation pada industri sektor UKM di kota Bandung. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa ketiga variabel merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi pada eco-innovation. Studi ini memiliki implikasi bagi organisasi untuk memperkenalkan kepedulian terhadap lingkungan di Kota Bandung. Studi ini menunjukkan bahwa kinerja UKM terutama pada aspek lingkungan sangat dipengaruhi oleh tekanan yang ada pada lingkungan dimana organisasi beroperasi. Artinya adalah, dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, organisasi tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas tetapi juga untuk mengadopsi inovasi yang ramah lingkungan. Adopsi eco-innovation ini sering kali tidak hanya merupakan keputusan internal perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai tekanan eksternal. Tiga jenis tekanan utama dalam konteks institusional yang berperan dalam mendorong eco-innovation adalah coercive pressure (tekanan koersif), normative pressure (tekanan normatif), dan mimetic pressure (tekanan mimetik).

Coercive pressure merujuk pada tekanan yang berasal dari regulasi pemerintah, kebijakan lingkungan, dan tuntutan hukum yang mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan. Dalam konteks eco-innovation, tekanan ini sering kali datang dalam bentuk kebijakan seperti standar emisi gas buang, pajak karbon, atau regulasi tentang penggunaan bahan baku berkelanjutan. Sedangkan, Normative pressure berasal dari nilai-nilai sosial, standar profesional, serta ekspektasi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era modern, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan semakin meningkat di kalangan masyarakat, organisasi profesi, dan komunitas bisnis. Perusahaan yang ingin mempertahankan reputasi baik di pasar sering kali terdorong untuk mengadopsi eco-innovation karena adanya tekanan dari pelanggan, investor, serta mitra bisnis yang semakin peduli terhadap praktik ramah lingkungan. Terakhir, Mimetic pressure terjadi ketika perusahaan mengadopsi praktik eco-innovation karena mengikuti perusahaan lain yang telah lebih dulu mengimplementasikan strategi serupa. Dalam banyak kasus, perusahaan cenderung meniru praktik sukses dari pesaing mereka untuk mempertahankan daya saing dan menghindari ketertinggalan di pasar.

Secara keseluruhan, coercive pressure, normative pressure, dan mimetic pressure memainkan peran yang signifikan dalam mendorong perusahaan untuk mengadopsi eco-innovation. Coercive pressure berperan dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, normative pressure memotivasi perusahaan untuk memenuhi ekspektasi sosial dan standar keberlanjutan, sedangkan mimetic pressure mendorong perusahaan untuk meniru praktik inovatif demi menjaga daya saing. Dengan memahami dinamika tekanan ini, perusahaan dapat merancang strategi eco-innovation yang tidak hanya memenuhi kepatuhan hukum tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar.

Daftar Pustaka

- Aftab, J., Abid, N., Cucari, N., & Savastano, M. (2023). Green human resource management and environmental performance: The role of green innovation and environmental strategy in a developing country. *Business Strategy and the Environment*, 32(4). <https://doi.org/10.1002/bse.3219>
- Alinda, K., Tumwine, S., Nalukenge, I., Kaawaase, T. K., Sserwanga, A., & Navrud, S. (2024). Institutional pressures and sustainability practices of manufacturing firms in Uganda. *Sustainable Development*, 32(1). <https://doi.org/10.1002/sd.2704>
- Alonso-Almeida, M. D. M., & Rodríguez-Antón, J. M. (2020). The role of institutional engagement at the macro level in pushing the circular economy in Spain and its regions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph17062086>
- Amer, E. (2023). Internationalization, institutional pressures in foreign markets, and environmental sustainability. *Journal of International Management*, 29(1). <https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100974>

- Asiaei, K., O'Connor, N. G., Barani, O., & Joshi, M. (2023). Green intellectual capital and ambidextrous green innovation: The impact on environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 32(1). <https://doi.org/10.1002/bse.3136>
- Ateljević, J., Kulović, D., Đoković, F., & Bavčić, M. (2023). Business Strategy and Competitive Advantage: A REINTERPRETATION OF MICHAELPORTER'S WORK. In *Business Strategy and Competitive Advantage*.
- Baah, C., Opoku-Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Faibil, D., & Abdoulaye, F. A. M. (2021). Examining the correlations between stakeholder pressures, green production practices, firm reputation, environmental and financial performance: Evidence from manufacturing SMEs. *Sustainable Production and Consumption*, 27. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.015>
- Bednárová, M., Klimko, R., & Rievajová, E. (2019). From environmental reporting to environmental performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092549>
- Bennich, A. (2024). The digital imperative: Institutional pressures to digitalise. *Technology in Society*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102436>
- Bensouda, M., & Benali, M. (2022). Overcoming Risk Aversion Regarding Energy Efficiency Practices through Mimetic Pressure and Financial Slack: Findings from the Moroccan Manufacturing Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/su142316261>
- Carlos, F. A. A., Sena, V., & Kwong, C. (2022). Institutional pressures as drivers of circular economy in firms: A machine learning approach. *Journal of Cleaner Production*, 355. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131738>
- Demirel, P., & Kesidou, E. (2019). Sustainability-oriented capabilities for eco-innovation: Meeting the regulatory, technology, and market demands. *Business Strategy and the Environment*, 28(5). <https://doi.org/10.1002/bse.2286>
- Durand, R., Hawn, O., & Ioannou, I. (2019). Willing and able: A general model of organizational responses to normative pressures. *Academy of Management Review*, 44(2). <https://doi.org/10.5465/amr.2016.0107>
- Dzikriansyah, M. A., Masudin, I., Zulfikariyah, F., Jihadi, M., & Jatmiko, R. D. (2023). The role of green supply chain management practices on environmental performance: A case of Indonesian small and medium enterprises. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2023.100100>
- Ganapathy, S. P., Natarajan, J., Gunasekaran, A., & Subramanian, N. (2014). Influence of eco-innovation on Indian manufacturing sector sustainable performance. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 21(3). <https://doi.org/10.1080/13504509.2014.907832>
- Hart, S. L., & Dowell, G. (2011). A natural-resource-based view of the firm: Fifteen years after. In *Journal of Management* (Vol. 37, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/0149206310390219>
- Huang, L., Wang, C., Chin, T., Huang, J., & Cheng, X. (2022). Technological knowledge

- coupling and green innovation in manufacturing firms: Moderating roles of mimetic pressure and environmental identity. *International Journal of Production Economics*, 248. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2022.108482>
- Johan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2024). *Achieving Innovation Performance: Do Entrepreneurial Technology Opportunism, Organizational Readiness, and Environmental Dynamism Matter?* https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7_196
- Kauppi, K., & Luzzini, D. (2022). Measuring institutional pressures in a supply chain context: scale development and testing. *Supply Chain Management*, 27(7). <https://doi.org/10.1108/SCM-04-2021-0169>
- Lee, C. C. (2023). Enhancement of overall business performance and business performance by industry sector of accounting firms: Decisions on the allocation of human resource attributes. *Asia Pacific Management Review*, 28(4). <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2023.01.004>
- Liaquat, M., Ahmed, G., Ismail, H., Ul Ain, Q., Irshad, S., Sadaf Izhar, S., & Tariq Mughal, M. (2024). Impact of motivational factors and green behaviors on employee environmental performance. *Research in Globalization*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100180>
- McDougall, N., Wagner, B., & MacBryde, J. (2022). Leveraging competitiveness from sustainable operations: frameworks to understand the dynamic capabilities needed to realise NRBV supply chain strategies. In *Supply Chain Management* (Vol. 27, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/SCM-11-2018-0393>
- Mugoni, E., Kanyepe, J., & Tukuta, M. (2024). Sustainable Supply Chain Management Practices (SSCMPS) and environmental performance: A systematic review. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 3(1). <https://doi.org/10.1016/j.stae.2023.100050>
- Ning, S., Jie, X., & Li, X. (2022). Institutional pressures and corporate green innovation; empirical evidence from chinese manufacturing enterprises. *Polish Journal of Environmental Studies*, 31(1). <https://doi.org/10.15244/pjoes/139926>
- Rehman, S. U., Elrehail, H., Nair, K., Bhatti, A., & Taamneh, A. M. (2023). MCS package and entrepreneurial competency influence on business performance: the moderating role of business strategy. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(1), 1–23. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-04-2020-0088>
- Samadhiya, A., Agrawal, R., Kumar, A., & Garza-Reyes, J. A. (2023). Blockchain technology and circular economy in the environment of total productive maintenance: a natural resource-based view perspective. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 34(2). <https://doi.org/10.1108/JMTM-08-2022-0299>
- Udriyah, Tham, J., & Ferdous Azam, S. M. (2019). The effects of market orientation and innovation on competitive advantage and business performance of textile smes. *Management Science Letters*, 9(9). <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.009>
- Wei, Z., & Sun, L. (2021). How to leverage manufacturing digitalization for green process innovation: an information processing perspective. *Industrial Management and Data Systems*, 121(5), 1026–1044. <https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2020-0459>

- Zampone, G., Sannino, G., & García-Sánchez, I. M. (2023). Exploring the moderating effects of corporate social responsibility performance under mimetic pressures. An international analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(1). <https://doi.org/10.1002/csr.2338>
- Zhang, K., Pan, Z., Janardhanan, M., & Patel, I. (2023). Relationship analysis between greenwashing and environmental performance. *Environment, Development and Sustainability*, 25(8). <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02381-9>
- Zhu, D., Zhu, H., & Arkorful, V. E. (2024). Institutional Pressure and Eco-innovation: The Moderating Role of Environmental Uncertainty. *Science, Technology and Society*, 29(1). <https://doi.org/10.1177/09717218231201945>